

**PENGARUH PERMAINAN LEGO TERHADAP PERKEMBANGAN
MOTORIK HALUS PADA ANAK****Annissa Amalia Putry^{1*}, Nurul Istiqomah², Anggi Luckita Sari³**¹⁻³ITS PKU Muhammadiyah Surakarta

Email Korespondensi: Ammalia184@gmail.com

Disubmit: 06 Maret 2025

Diterima: 29 April 2025

Diterbitkan: 01 Mei 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i5.19957>**ABSTRACT**

Early Childhood refers to the age group of 3-6 years, which is a unique developmental stage (golden age) and a crucial period for enhancing children's intelligence potential. However, developmental delays in children, particularly fine motor skills, remain a significant challenge, with a prevalence of 33.4% in Central Java (WHO & Ministry of Health RI). Fine motor skills involve eye-hand coordination and finger dexterity. A play-based approach, such as Lego play, can be an effective solution to optimize its development. This study used a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The population and sample of this study consisted of 23 respondents. The sampling technique used was total sampling with inclusion and exclusion criteria. The measurement tool used in this study was a questionnaire based on the Regulation of the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia No. 137 of 2014 on Early Childhood Education Standards, developed from research by Siti Masnah in 2022. The normality test used was the Shapiro-Wilk test, and data analysis was conducted using the Paired T-Test. The data analysis using the Paired T-Test before and after intervention produced a P-value of 0.000, which means $P < 0.05$, leading to the rejection of H_0 and acceptance of H_a . There is an effect of Lego play on the fine motor development of children.

Keywords: Development, Early Childhood, Fine Motor Skills, Lego Play**ABSTRAK**

Anak Usia Dini merupakan kelompok usia 3-6 tahun yang berada pada masa perkembangan yang unik (*golden age*), yang merupakan periode penting untuk mengasah potensi kecerdasan anak. Namun, masalah keterlambatan perkembangan anak, khususnya motorik halus, masih menjadi tantangan besar, dengan prevalensi di Jawa Tengah yang mencapai 33,4% (WHO & Kemenkes RI). Motorik halus melibatkan koordinasi mata dan tangan serta kelincahan jari jemari. Pendekatan bermain, seperti permainan lego, dapat menjadi solusi efektif untuk mengoptimalkan perkembangannya. Desain penelitian *pre-experimental one group pretest-posttest design*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 23 responden. Teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling* dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini yang dikembangkan oleh penelitian dari Siti Masnah tahun 2022. Uji normalitas yang

digunakan *Shapiro Wilk* dan uji analisa data menggunakan uji *Paired T-Test*. Hasil analisa data menggunakan uji *Paired T-Test* antara sebelum dan sesudah menghasilkan nilai P sebesar 0,000 yang berarti nilai $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ada pengaruh antara permainan lego terhadap perkembangan motorik halus pada anak.

Kata Kunci: Perkembangan, Anak Usia Dini, Motorik Halus, Permainan Lego

PENDAHULUAN

Anak Usia Dini merupakan kelompok usia 3-6 tahun yang berada pada perkembangan proses yang unik, karena pada proses perkembangannya (tumbuh dan kembang) terjadi bersama dengan *golden age* (masa emas). Masa emas merupakan periode terbaik untuk membangun dasar yang kuat pada anak, sehingga menjadi waktu yang tepat untuk mengeksplorasi dan mengembangkan berbagai potensi kecerdasan anak secara maksimal (Astuti, 2021).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa secara global tercatat 52,9 juta anak usia di bawah 5 tahun, 54% dari anak pria mengalami gangguan perkembangan pada tahun 2016, sekitar 95% dari anak di negara dengan pendapatan rendah dan menengah mengalami gangguan perkembangan. Pada tahun 2016, WHO melaporkan bahwa 7,51% anak di bawah 5 tahun di Indonesia mengalami penyimpangan perkembangan (WHO, 2018). Indonesia mengalami masalah perkembangan pada tahun 2013 sebesar 11-16%, gangguan perkembangan pada tahun 2014 sebesar 10-14 anak dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 13-18% (Kementrian Kesehatan RI, 2022). Di Jawa Tengah angka prevalensi hambatan dalam perkembangan pada anak usia prasekolah sebesar 33,4% (Kemenkes, 2018).

Pada proses tumbuh kembang anak dipengaruhi berbagai jenis aspek seperti aspek agama, aspek

seni, aspek sosial, aspek kognitif atau intelektual, aspek motorik kasar, serta aspek motorik halus. Salah satu aspek yang harus dikembangkan yaitu segi motorik halus, motorik halus anak ialah kemampuan anak untuk menguasai berbagai gerakan otot serta menunjukkan bentuk koordinasi mata dan tangan, ketangkasan dan kegesitan dalam menggerakkan jari jemari (Kholilah & Mayar, 2023).

Mekanisme yang dapat menstimulasi atau mendukung perkembangan motorik halus dan dapat memikat ketertarikan anak dengan cara bermain dalam permainan puzzle, playdough, alat permainan edukatif dari barang bekas, konstruktif lego, dan sebagainya. Salah satu permainan yang digunakan dalam meningkatkan perkembangan motorik halus yaitu permainan konstruktif lego. Lego adalah alat permainan edukatif modern yang terbuat dari bahan plastik. Anak dapat memainkan permainan ini dengan menempatkan bongkahan-bongkahan lego sesuai dengan keinginan mereka (Sajudin dkk., 2021). Keuntungan bermain lego antara lain melatih koordinasi otot tangan dan mata, melatih ketelitian, serta mengasah kreativitas dalam memecahkan masalah sederhana (Sary dkk., 2023). Kekurangan bermain lego adalah membuat anak menjadi ketergantungan dan mengabaikan kegiatan lain yang penting, menyebabkan rasa frustrasi bagi

anak, serta dapat menimbulkan risiko tersedak atau tertelan.

Peningkatan perkembangan motorik halus melalui permainan lego dilakukan dalam 6 kali pertemuan yang berlangsung selama 30 menit. Dengan diberikan permainan lego pada anak dapat meningkatkan perkembangan motorik halus mereka dengan melatih koordinasi otot-otot kecil sehingga mereka dapat memegang potongan lego dan meletakkannya dengan benar, serta membantu meningkatkan koordinasi mata dan tangan anak dengan baik (Sary dkk., 2023).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada hari Selasa 30 April 2024 di TK Kemala Bhayangkari 56 Surakarta dengan metode tanya jawab terhadap guru kelas A dan metode observasi. Dari lima anak yang diberi perlakuan menggunakan kuesioner, menunjukkan hasil bahwa tiga anak belum mencapai tingkat perkembangan motorik halus yang optimal (BB) karena saat diberikan permainan lego, anak tampak kesulitan menyambung kepingan lego dan latihan tangan yang kurang stabil saat menempatkan lego, sehingga kepingan lego sering jatuh. Sedangkan dua anak telah berkembang sesuai harapan (BSH), ketika anak sudah mampu menempatkan kepingan lego hingga membentuk sebuah bangunan rumah. Upaya guru dalam meningkatkan motorik halus anak masih belum maksimal. Hal ini tampak saat proses pembelajaran mewarnai gambar pemandangan, di mana dua anak tidak dapat memegang pensil atau krayon dengan benar, sehingga sering dibantu oleh guru. Oleh karena itu, peneliti berupaya menggunakan permainan lego untuk menarik perhatian anak dalam pembelajaran motorik.

Berdasarkan fenomena yang diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Permainan Lego Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak”.

KAJIAN PUSTAKA

Perkembangan adalah peningkatan kemampuan dan struktur atau fungsi tubuh yang secara bertahap menjadi lebih kompleks. Hal ini dapat diprediksi dan diperkirakan karena proses diferensiasi sel, jaringan tubuh, organ, dan system yang kompleks (Suhartanti dkk., 2019). Perkembangan adalah transfigurasi jangka panjang yang mencakup pertumbuhan individu, emosional, cara berpikir, hubungan sosial, dan kemahiran motorik. Semua aspek ini berperan dalam memengaruhi fungsi sosial dan psikologis anak dalam hidupnya (Talango dkk., 2020).

Motorik halus adalah aktivitas yang menggunakan otot kecil dan koordinasi dengan baik. Contohnya termasuk memotong, menulis, meremas, menggenggam, menggambar, dan menempatkan balok. Kemampuan ini berfokus pada latihan tangan dan mata. Secara umum, anak mulai menunjukkan kemahiran dasar dalam mengontrol motorik halus pada usia 4 hingga 6 tahun. Pada usia 5 hingga 12 tahun, kemampuan ini terus berkembang yang ditandai dengan peningkatan kemampuan motorik halus di pergelangan tangan (Pamungkas dkk., 2023).

Anak usia dini adalah masa dimana anak mengalami perkembangan dalam berbagai kemampuan. Sejak dilahirkan hingga memasuki pendidikan dasar, anak berada dalam periode emas (golden age). Pada tahap ini dasar-dasar individualitas, kemampuan berfikir, kecerdasan, kemahiran, serta

kemampuan bersosialisasi mulai terbentuk (Hamiza dkk., 2022). Anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun, dimana mereka mengalami periode sensitif dalam perkembangan. Pada tahap ini, terjadi pematangan fungsi fisik dan psikis yang memungkinkan anak siap merespons berbagai rangsangan dari lingkungan sekitarnya (Komang Ayu & Surya Manuaba, 2021).

Bermain lego merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas dan pola pikir anak. Permainan ini dapat dimainkan sebanyak 6 kali pertemuan yang berlangsung selama 30 menit. Melalui permainan ini, diharapkan anak lebih aktif dalam mengembangkan keterampilan motorik halus, tidak cepat bosan, dan lebih senang dalam belajar. Bermain lego memberi anak kebebasan untuk berkreasi sesuai dengan khayalannya dan membantu mereka menyelesaikan masalah saat mereka membuat karya (Kuswanto dkk., 2023).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif. Adapun dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental* dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas A TK Kemala

Bhayangkari 56 Surakarta yang berusia antara 4 dan 5 tahun. Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari semua anak yang berusia antara 4 dan 5 tahun dengan jumlah 35 anak, Penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Penelitian ini telah dilakukan pada 18-21 November 2024 di TK Kemala Bhayangkari 56 Surakarta. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Teknik Analisis data menurut Notoatmodjo (2018) dalam penelitian ini menggunakan analisis *Univariat* dan *Bivariat*. Dalam penelitian ini, analisis univariat digunakan untuk menilai perkembangan motorik halus anak sebelum dan sesudah diberikan permainan lego. Analisis bivariat adalah jenis analisis dimana uji statistic digunakan untuk menentukan bagaimana variabel bebas dengan variabel terikat berinteraksi satu sama lain. Uji normalitas yang digunakan untuk jumlah sampel yang kecil (kurang atau sama dengan 50) data diolah menggunakan uji *Shapiro Wilk*. Hasil menunjukkan bahwa data *pre-test* menghasilkan nilai probabilitas (*P*) sebesar 0,203 dan data *post-test* menghasilkan nilai probabilitas (*P*) sebesar 0,171 maka dapat dikatakan data berdistribusi normal dan menggunakan uji *Paired T-Test*. Hasil data menunjukkan bahwa output *Paired Samples Test* diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($p < 0,05$) maka keputusannya yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL PENELITIAN

Table 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	F	%	Mean	Max	Min	SD
Usia	35	100	4.54	5	4	0.505
Jenis Kelamin						
1. Laki-laki	19	54.3				
2. Perempuan	16	45.7				

Pada tabel di atas memperlihatkan bahwa dari 35 responden dalam penelitian ini, mayoritas responden berusia 5 tahun. Berdasarkan jenis kelamin,

rata-rata responden berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah 19 (54,3%), sedangkan responden perempuan berjumlah 16 (45,7%).

Table 2. Rata-Rata Perkembangan Motorik Halus Sebelum dan Sesudah

	N	Mean	Min	Max	SD
Pretest	35	16.37	10	23	3.405
Posttest	35	35.54	31	39	2.063

Berdasarkan tabel, terlihat adanya perubahan dalam perkembangan motorik halus responden sebelum dan sesudah dilakukan treatment. Rata-rata perkembangan motorik halus sebelum treatment adalah 16,37

yang termasuk dalam kategori mulai berkembang (MB). Setelah diberikan permainan lego, rata-rata perkembangan motorik halus meningkat menjadi 35,54 yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik (BSB).

Table 3. Uji Shapiro-Wilk

Shapiro-Wilk			
	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.951	35	.123
Posttest	.956	35	.172

Berdasarkan tabel, hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-wilk* menunjukkan bahwa data *pre-test* menghasilkan nilai probabilitas (*P*) sebesar 0,123 dan data *post-test* menghasilkan nilai probabilitas (*P*)

sebesar 0,172 maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Oleh karena itu, teknik analisis yang digunakan adalah uji statistik *parametrik* dengan menggunakan *Paired T-Test*.

Table 4. Uji Paired T-Test

	N	Rerata±s.b	P
<i>Pretest</i> motorik halus	35	16,37±3,40	0,000
<i>Posttest</i> motorik halus	35	35,54±2,06	

Pada tabel 4 hasil output *Paired Samples Test* diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($p < 0,05$) maka keputusannya yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara data sebelum

(*Pretest*) dan sesudah (*Posttest*) dilakukan treatment. Hasil ini menunjukkan bahwa permainan lego berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus pada anak di TK Kemala Bhayangkari 56.

PEMBAHASAN

Pengaruh Permainan Lego Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak

Pada table .4 hasil output Paire.d Sample.s Te.st dipe.role.h nilai Sig. (2-taile.d) se.be.sar 0,000 ($p < 0,05$) maka ke.putusannya yaitu H_0 ditolak dan H_a dite.rima, yang be.rarti te.rdapat pe.rbe.daan rata-rata yang signifikan antara data se.be.lum (Pre.te.st) dan se.sudah (Postte.st) dilakukan tre.atme.nt. Hasil ini me.nunjukkan bahwa pe.rmainan le.go be.rpe.ngaruh te.rhadap pe.rke.mbanan motorik halus pada anak di TK Ke.mala Bhayangkari 56.

Motorik halus adalah kemampuan yang melibatkan koordinasi tangan, koordinasi mata, kepekaan sentuhan, daya tahan, dan daya reflek. Motorik halus mencakup gerakan otot kecil yang memerlukan control yang halus atas gerakan tangan. Perkembangan motorik halus dapat dilakukan melalui permainan sebagai strategi utama pembelajaran. Adapaun cara untuk meningkatkan kematangan motorik halus anak agar berkembang dengan sempurna diperlukan stimulasi yang tepat, salah satunya melalui permainan yang unik dan menarik (Angelisca dkk., 2023).

Berdasarkan permasalahan yang sering terjadi di taman kanak-kanak, kemampuan motorik halus anak belum berkembang dengan baik. Kemampuan motorik halus seharusnya sudah berkembang lebih baik pada anak usia 5 hingga 6 tahun dibandingkan anak usia 4 hingga 5 tahun. Namun, banyak anak pada usia ini masih belum mencapai tingkat perkembangan yang optimal. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Kholilah & Mayar, (2023) yang menunjukkan bahwa beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas seperti menempel dan menggunting dengan

benar, sehingga koordinasi antara mata dan tangan tidak seimbang.

Lego adalah permainan konstruktif yang terdiri dari kepingan plastik berwarna-warni yang dapat dirangkai dan disusun menjadi berbagai bentuk. Bermain lego membantu anak-anak tumbuh dalam tiga keterampilan yaitu motorik halus, motorik kasar, dan kognitif. Bermain lego juga membantu mereka bersosialisasi dengan orang lain, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, meningkatkan kemampuan motorik halus, meningkatkan penalaran, dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi (Kundre & Iksakily, 2022).

Menurut asumsi dari penelitian Nisa dkk., (2025) menyebutkan bahwa bermain dengan lego terbukti efektif dalam merangsang keterampilan motorik halus. Melalui aktivitas merakit dan membangun, anak-anak dapat meningkatkan koordinasi mata dan tangan, merangsang kreativitas serta imajinasi, mengembangkan keterampilan sosial, serta menumbuhkan ketekunan dan kemandirian sejak usia dini. Kegiatan ini mendorong interaksi, kreativitas, serta keterampilan tangan melalui berbagai tantangan dalam menyusun dan mengkonstruksi. Bermain lego juga dapat meningkatkan konsentrasi, ketekunan, serta kemampuan sosial anak saat berkolaborasi dengan teman-temannya, sehingga dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan anak.

Rata-Rata Perkembangan Motorik Halus Sebelum dan Sesudah

Hal tersebut sejalan dengan penelitian ini, di mana responden diberikan permainan lego selama 3 hari dalam waktu 30 menit setiap sesi. Hasil dari penelitian ini

memperlihatkan bahwa data sebelum dilakukan treatment diperoleh rata-rata sebesar 16,37 yang berarti masuk dalam kategori mulai berkembang (MB), sedangkan data sesudah dilakukan treatment diperoleh rata-rata sebesar 35,54 yang berarti masuk dalam kategori berkembang sangat baik (BSB). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan rata-rata antara data sebelum dan sesudah dilakukan treatment. Hasil penelitian ini memperlihatkan tingkat signifikansi yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara data sebelum (Pretest) dan sesudah (Posttest) dilakukan treatment. Sehingga dapat disimpulkan bahwa permainan lego berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus pada anak di TK Kemala Bhayangkari 56.

Dalam pemberian permainan lego pada anak, peningkatan perkembangan motorik halus yang lebih dominan menurut Ningrum dkk., (2023) terlihat pada anak laki-laki. Anak laki-laki lebih aktif dan bersemangat dibandingkan anak perempuan, sehingga kemampuan motorik pada anak laki-laki cenderung lebih cepat berkembang. Hal ini karena anak laki-laki lebih tertarik pada jenis permainan lego yang diberikan dalam penelitian.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa permainan lego dapat membantu perkembangan motorik halus anak hingga mencapai kriteria normal. Dengan demikian, permainan lego menjadi salah satu metode efektif dalam mendukung perkembangan keterampilan fisik anak sejak usia dini.

KESIMPULAN

Karakteristik responden di TK Kemala Bhayangkari 56 Surakarta berdasarkan usia mayoritas berusia 5 tahun sebanyak 19 anak (54,3%), berdasarkan jenis kelamin mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 19 anak (54,3%).

Perkembangan motorik halus anak sebelum diberikan permainan lego didapatkan hasil rata-rata 16,37 sehingga dibulatkan menjadi 16. Perkembangan motorik halus anak sesudah diberikan permainan lego meningkat dan didapatkan hasil rata-rata 35,54 sehingga dibulatkan menjadi 35.

Ada pengaruh antara permainan lego terhadap perkembangan motorik halus pada anak di TK Kemala Bhayangkari 56 Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Adit, A. (2020). *Cara Menstimulasi Perkembangan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun*. Kompas.com.
- Al-Taujih, J., Atuz Zeky, A., & Batubara, J. (2019). *Terapi Bermain Menurut Carl Gustav Jung Dalam Mengatasi Permasalahan Anak*. 5(2), 227-235.
<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/>
- Angelisca, A. H., Kasmianti, & Utami, W. S. (2023). Pengaruh Bermain Paper Quilling Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B2 di TK Yunico Kota Jambi. *JournalOfSocialScienceResearch*, 3.
- Astuti, S. (2021). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini*. 06(02).
<https://doi.org/10.24903/jw.v4i2.761>
- Durrotul, M. (2023). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi*

- Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Kompasiana.
- Hamiza, N., Institut, P., Islam, A., Muhammad, S., Sambas, S., Cahya, N., & Institut, D. (2022). *PRIMEARLY Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini Pengaruh Bermain Kolase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak*.
- Hardani, Auliya, N. H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi, Ed.; Pertama). Pustakallmu.
- Harmila, Fetriyah, U. H., & Nito, P. J. (2023). Permainan Puzzle Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. (JKJ):*PersatuanPerawatNasionalIndonesia*, 11.
- Haryani, M., & Qalbi, Z. (2021). Pemahaman Guru Paud Tentang Alat Permainan Edukatif (APE) Di TK Pertiwi 1 Kota Bengkulu. *JurnalEduchild(Pendidikan&Sosial)*, 10.
- Hermi. (2020, September). *Gangguan Motorik pada Anak*. HermiSerpong.
- Hidayat, A. A. A. (2014). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data* (Kedua). SalembaMedika.
- Julti Persiliani, I., Cindrya, E., & Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, P. (2023). Pengaruh Alat Permainan Edukatif Dari Barang Bekas Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Kasih Ibu Desa Talang Ipuh. Dalam *Journal Of Lifelong Learning* (Vol. 6, Nomor 2).
- Kemenkes. (2016). *Pedoman Pelaksanaan: Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Kemenkes. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. KementerianKesehatanIndonesia.
- Kementrian Kesehatan RI. (2022). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Kementrian Kesehatan RI.
- Khairi, H. (2018). *Husnuzziadatul Khairi Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun*. 2(2).
- Kholilah, I., & Mayar, F. (2023). Pengaruh Kegiatan Usap Abur terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2235-2244. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4392>
- Komang Ayu, N., & Surya Manuaba, I. B. (2021). Media Pembelajaran Zoolfabeth Menggunakan Multimedia Interaktif untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 194-201. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/index>
- Kundre, & Ifsaksily, E. (2022). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Permainan Lego Warna Pada Paud Kawanua di Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.
- Kurnia, D. (2021). *Urgensi Permainan Balok Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak*.
- Kuswanto, A. V., Uin, (, & Intan, R. (2023). *Preschool: Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini PERMAINAN LEGO: Upaya Pengembangan*

- Kreativitas Aud.* 5(1), 2715-3622.
<https://doi.org/10.18860/pre.s.v4i2.xxxxx>
- Maghfuroh, L. (2018). Metode Bermain Puzzle Berpengaruh Pada Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah. *JurnalEndurance*, 3.
- Muslich Anshori, & Iswati Sri. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Airlangga University Press.
- Ningrum, H. P., Sukamto, E., & Nurachma, E. (2023). Perbedaan Alat Permainan Edukatif (APE) Lego Dengan Permainan Game Terhadap Peningkatan Motorik Halus Anak Pra Sekolah. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2.
- Nisa, C., Lubis, S., Alini, N., Abelia, A., Nasution, E., & Bantali, A. (2025). Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Pelaksanaan Permainan Lego di Tk Ananda Binjai Barat. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 8.
<https://doi.org/10.47134/pau.d.v2i2.1377>
- Notoatmodjo. (2018). *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta.
- Pamungkas, M. S. H., Rahman, T., & Infrantini, L. D. (2023). Pengaruh Permainan Playdough Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 49-60.
<https://doi.org/10.35878/tintaemas.v2i1.763>
- Pane, M. D. C. (2024). *Motorik Halus Tahapan Perkembangan dan Cara Melatihnya*. Alodokter.
- Program, I., Keperawatan, S., Tinggi, I., & Kesehatan, K. (2019). Gambaran Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Dengan Metode Menggambar Siti Munawaroh * , Andriyani Mustika Nurwijayanti, Novi Indrayati. Dalam *Community of Publishing in Nursing* (Vol. 7, Nomor 1).
- Putra, S., Risnita, Jailani, M. S., & Nasution, F. H. (2023). Penerapan Prinsip Dasar Etika Penelitian Ilmiah. *PendidikanTambusai*.
- Putri, D. I. (2022). *Gangguan Motorik Halus Pada Anak yang Perlu Bunda Kenali*. Klikdokter.
- S, M. I., Oktaviyana, C., & Azkia, C. N. (2023). Pengaruh permainan puzzle terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah di TK Harapan Bunda Kabupaten Aceh Utara. *Journal of Nursing Practice and Education*, 4(1).
<https://doi.org/10.34305/jnp.e.v4i1.941>
- Saat, S., & Mania, S. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian: Panduan Bagi Peneliti Pemula* (Muzakkir, Ed.; Kedua). PusakaAlMaida.
- Sajudin, M., Habibah, N., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Tinggi, S., Islam, A., Blora, K. U., Anak, P. I., Dini, U., Ulum Blora, K., Iskandar, J. M., 42 Mlangsen, N., Blora Kota, K., & Blora, K. (2021a). 46 Muhammad Sajudin Pengaruh Bermain Lego Konstruktif Terhadap Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini Kelompok A Di Raudhatul Athfal (Ra) Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus. *Journal IKLILA: Jurnal Studi Islam dan Sosial P-ISSN*, 4(1), 46-73.
- Sajudin, M., Habibah, N., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Tinggi, S., Islam, A., Blora, K. U., Anak, P. I., Dini, U., Ulum Blora, K., Iskandar, J. M., 42 Mlangsen, N., Blora Kota, K., & Blora, K.

- (2021b). 46 Muhammad Sajudin Pengaruh Bermain Lego Konstruktif Terhadap Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini Kelompok A Di Raudhatul Athfal (Ra) Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus. *Journal IKLILA: Jurnal Studi Islam dan Sosial P-ISSN*, 4(1), 46-73.
- Sary, Y. N. E., Ambarsari, N., & Suhartin, S. (2023). Pengaruh Permainan Lego terhadap Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia 3-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6273-6280. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5350>
- Setyaningsih, K., Fitri, I., Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, P., Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, F., & Islam Negeri Raden Fatah Palembang, U. (2022). Pengaruh Media Playdough Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Amanah Sekayu Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3).
- Setyaningsih, T. S. A., & Wahyuni, H. (2021). Alat Permainan Edukatif Lego Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah. *CendekiaUtama*, 10.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Kedua). Alfabeta.
- Suhartanti, I., Rufaida, Z., Setyowati, W., & Ariyanti, F. W. (2019). *Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Sekolah* (R. L. Mahmudah, Ed.; Pertama). STIKesMajapahitMojokerto.
- Sundayana, I. M., Aryawan, K. Y., Fransisca, P. C., & Astriani, N. M. D. Y. (2020). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Pra Sekolah 4-5 Tahun dengan Kegiatan Montase. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(2), 446-455. <https://doi.org/10.31539/jks.v3i2.1052>
- Talango, S. R., Sultan, I., & Gorontalo, A. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. Dalam *ECIE Journal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Early Childhood Islamic Education Journal* (Vol. 01, Nomor 01). <https://kbbi.web.id/kembang>
- WHO. (2018). *World Health Statistics of 2018*. WHO.